

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang desain penelitian, informan penelitian, lokasi penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, teknik uji keabsahan data serta tahapan penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode Case Study Research (Studi kasus). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang akan membuat data bersifat naratif (Penggambaran berupa kata-istilah tertulis maupun ekspresi berasal setiap sikap orang-orang yang diamati). Studi kasus merupakan langkah intensif, terinci, mendalam tentang suatu program, aktivitas serta peristiwa untuk memperoleh informasi yang mendalam (Ubaid, 2023, hlm 33)

Menurut Creswell dalam bukunya Penelitian Kualitatif dan Desain Penelitian (2015), studi kasus adalah jenis penelitian yang melibatkan analisis naratif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada suatu masalah tertentu sehingga memerlukan observasi, dan berasal dari suatu sistem atau situasi yang dihubungkan dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang lebih mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi yang lengkap dalam suatu konteks.

Terdapat beberapa jenis studi kasus yang sering ditemukan, menurut Yin (2002) membedakan studi kasus menjadi tiga tipe yaitu studi kasus deskriptif, eksplanatori dan eksploratori. Jenis studi kasus deskriptif yaitu jenis studi kasus yang seluruh kesimpulannya akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi serta dihubungkan dengan teori dan temuan lapangan. Jenis studi kasus eksplanatori merupakan studi kasus yang kompleks dan multivariat, tujuan penganalisis dalam hal ini untuk memperdalam penjelasan dan rangkaian peristiwa untuk mencari tahu bagaimana peristiwa tersebut dapat terjadi dan hubungan kausal dalam kehidupan nyata yang kompleks. Jenis penelitian studi kasus yang terakhir adalah eksploratori yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperoleh keterangan, informasi atau data terkait hal-hal yang belum dapat diungkapkan.

Tipe desain yang terdapat dalam penelitian studi kasus terbagi menjadi dua, yaitu kasus tunggal serta multi kasus. Pemilihan tipe kasus tunggal umumnya terjadi di masalah yang ekstrim serta unik, dan pengujian teori yang substansial, sedangkan multi perkara digunakan di temuan yang menguatkan serta banyak sumber yang diteliti (Nur'aini, 2022). Studi kasus ini menggunakan desain kasus tunggal, yang berfokus pada satu masalah terkait pembelajaran IPS pada anak-anak yang bersekolah di sekolah inklusi yang memiliki kebutuhan khusus. Dalam buku Studi Kasus (Yin, 2022) menjelaskan pemilihan desain kasus tunggal didasari pada penelitian satu kasus dan tidak bercabang atau lintas kasus. Penelitian ini hanya berfokus pada pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

3.2 Informan Penelitian

Metode sampling purposive non-probability digunakan untuk memilih informan penelitian. Teknik purposive sampling digunakan karena penelitian ini memiliki karakteristik informan yang cocok dengan tujuan penelitian dan mampu menjawab kasus terkait pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi (Sahir, 2021, hlm. 34). Teknik sampling ini dilakukan oleh peneliti dengan memilih informan yang sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kriteria yang jelas. Kriteria yang digunakan untuk memilih informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Informan Peneliti
(Sumber: Peneliti 2024)

No	Nama Samaran	Jenis Kelamin	Status
1.	IB	Laki-laki	Guru IPS dan Perancang RPP Kelas 8
2.	HGL	Perempuan	Guru Pendamping Khusus dan Perancang RPP Inklusi
3.	F	Laki-laki	Peserta didik inklusi kelas 8
4.	Z	Laki-laki	Peserta didik inklusi kelas 8

Berdasarkan kriteria informan diatas, maka informan dari penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS kelas 8 dan perancang RPP peserta didik reguler, guru pendamping khusus dan perancang RPP serta program khusus anak berkebutuhan khusus, serta dua siswa berkebutuhan khusus dengan klasifikasi tunagrahita dan autis ringan yang mempelajari mata pelajaran IPS bersama dengan anak reguler di dalam kelas yang sama. Dalam melakukan observasi peneliti akan melakukan pengamatan pada proses pembelajaran IPS di kelas 8 yang terdiri tiga rombel yaitu (*Bright, keen, Stive*) dari total 69 siswa dan terdapat 13 siswa dengan berkebutuhan khusus. Seluruh informan tersebut dianggap mampu untuk menjawab terkait permasalahan yang diteliti yaitu pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama inklusif Mutiara Bandung dengan alamat lengkap di Jl. Padang Golf No.11, Sukamiskin, Kec. Arcamanik, Kota Bandung, Jawa Barat 40293. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan dan menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti terkait pembelajaran IPS di sekolah inklusif, dengan meneliti permasalahan yang lebih komprehensif terkait proses perencanaan, pelaksanaan, bersama dengan penilaian yang dilakukan di kelas inklusif. SMP Mutiara Bunda juga menjadi sekolah pertama yang mempelopori adanya pendidikan inklusi pada sekolah di Kota Bandung.

Penelitian ini dilakukan di SMP Mutiara Bunda dengan kelas yang termasuk ke dalam kelas inklusi yaitu menggabungkan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler dalam satu kelas yang sama. Hal tersebut dilakukan untuk menyesuaikan dengan fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

3.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer dan sekunder adalah dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer adalah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber utamanya. Sementara itu, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan atau tersedia bagi peneliti sebelumnya dari sumber lain. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan pada natural setting (Sugiyono, 2008, hlm. 225).

Pengumpulan data ini adalah kunci dari proses penyusunan penelitian yang sedang dijalani.

Creswell menjelaskan bahwa terdapat empat tipe data yang digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan informasi, yaitu observasi (termasuk di dalamnya observasi sebagai partisipan atau observasi langsung), wawancara (dapat dilakukan dengan wawancara terbuka atau *interview* terstruktur dengan rumusan pertanyaan yang telah disusun), dokumentasi (mengumpulkan bukti dari kasus yang diteliti selama melakukan riset).

3.4.1 Data Primer

Tiga jenis data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

A. Observasi

Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati dan mempelajari masalah yang muncul di lapangan yang berkaitan erat dengan objek penelitian, yaitu Pembelajaran IPS untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

B. Wawancara

Wawancara adalah dialog dengan tujuan tertentu yang melibatkan dua pihak: pihak yang melakukan wawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang menjadi sasaran wawancara (interviewed) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2007, hlm. 186). Peneliti akan menggunakan pedoman wawancara selama wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan dengan perumusan persoalan penelitian ini. Peneliti juga memakai alat bantu rekam bunyi untuk memudahkan pada proses pengolahan data agar bisa membentuk data yang detail serta valid.

C. Dokumentasi

Dalam buku "Metodologi Penelitian", Sumadi Suryabrata menyatakan, dokumentasi merupakan proses pencatatan, penyimpanan, dan pengarsipan informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan

mendokumentasikan aktivitas yang mendukung proses Pembelajaran IPS untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

1.4.2 Data Sekunder

Data penelitian yang berasal dari sumber lain, seperti literatur, statistik, dan internet, disebut data sekunder serta lain-lain yang tidak diperoleh secara langsung berasal subjek penelitian atau sumber data pertama, melainkan diperoleh asal berbagai sumber yang dijadikan penguat temuan penelitian dari data primer (Nasution, 2023). Data sekunder penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber literatur yang terpercaya melalui artikel, jurnal, skripsi, buku, dan hasil penelitian lainnya yang sesuai dan mendukung penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan atau mendapatkan data untuk memecahkan masalah. Menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif, yang menjadi pokok instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri (*Human Instrument*). Penelitian yang berperan untuk mencari dan mengumpulkan data serta melakukan analisis dan pengambilan kesimpulan atas apa yang sudah ditemukan dilapangan. Selain peneliti, terdapat instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pedoman Observasi: Pedoman observasi berisi lembaran yang digunakan dalam pengamatan untuk aktivitas yang dilakukan oleh partisipan penelitian (Pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif).
2. Pedoman Wawancara: Pedoman ini menjelaskan jenis pertanyaan yang akan diajukan kepada peserta penelitian (Pembelajaran IPS untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan pemahaman dan pengertian suatu objek. Menurut Miles & Huberman (1992) terdapat tiga metode yang digunakan dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur akan diproses dan dianalisis untuk memudahkan peneliti dalam menemukan

informasi yang diperlukan untuk menyimpulkan hasil penelitian. Berikut merupakan teknik analisis data yang akan digunakan:

3.6.1 Reduksi Data

Proses pemilihan, fokus pada penyederhanaan, dan pengambilan data kasar dari catatan lapangan tertulis adalah semua contoh dari reduksi data. Selama proses pengurangan data, peneliti harus mencermati segala hal yang didapatkan di lapangan dan memerlukan kecerdasan serta pemahaman yang mendalam. Dalam penelitian ini, reduksi data dimulai ketika peneliti sudah melakukan observasi serta membuat catatan hasil observasi, dilanjutkan dengan mencatat hasil wawancara dari seluruh informan, dan melakukan pendataan seperti dokumentasi kegiatan, rekaman suara, serta data penelitian yang melengkapi rangkaian observasi. penelitian kualitatif akan dipandu dengan tujuan penelitian yaitu penemuan. Hal tersebut berarti apapun penemuan yang ditemukan oleh peneliti pada saat dilapangan dan dipandang asing harus dijadikan perhatian bagi peneliti.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi yang dikumpulkan sehingga memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Menurut Miles & Huberman (1984), penyajian data digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai teks deskriptif. Proses penyajian data akan membuat lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan berikutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan hasil reduksi data dengan tujuan untuk mempermudah membaca hasil penelitian dan penyusunan laporan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam analisis data penelitian. Selama ada temuan baru di lapangan, kesimpulan awal yang disampaikan hanya bersifat sementara. Namun, jika kesimpulan awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten selama penelitian, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Ini berarti bahwa

penelitian kualitatif dapat menjawab masalah sejak awal, terlepas dari bagaimana penelitian berkembang. Penelitian ini mencapai kesimpulan tentang kecenderungan data yang dihasilkan, dan akan memperoleh sebuah hubungan yang akan menjadi kesimpulan dari berbagai proses pengumpulan data mengenai pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus.

3.7 Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dari penelitian memiliki tingkat kebenaran dan keakuratan yang tinggi sehingga dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar untuk membuat kesimpulan (Sugiyono, 2020, hlm 230). Tujuan dari uji keabsahan data yaitu untuk menguji suatu data penelitian tergolong kredibel atau tidak. Teknik pengujian keabsahan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik melibatkan penggunaan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menerapkan triangulasi teknik dengan menggabungkan ketiga metode ini untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat serta terjamin keterpercayaan (*credibility*).

3.8 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah proses yang dilakukan peneliti pada menuntaskan penelitiannya. Penelitian ini menggunakan studi kasus sehingga harus menempuh langkah-langkah yang sesuai menggunakan metode yang dipergunakan. Berikut langkah-langkah penelitian studi kasus yang digunakan dalam meneliti pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SMP Mutiara Bunda Kota Bandung:

1. Pemilihan tema atau topik penelitian, pada tahap awal ini peneliti menentukan topik yang menarik dan menemukan permasalahan terkait pelaksanaan pembelajaran IPS pada anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi, berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan sekolah inklusi memiliki keunikan khusus di sekolah tersebut dan ingin meneliti lebih dalam lagi terkait **Pembelajaran IPS Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus SMP Mutiara Bunda Kota Bandung).**

2. Kajian teori penelitian, tahap kedua ini berhubungan dengan dasar teori yang digunakan sebagai pondasi untuk mendukung penelitian yang bersumber dari jurnal maupun buku-buku relevan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran yang digunakan di kelas inklusi, pendalaman teori keadilan Jhon Rawls, serta mengumpulkan penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan sebagai referensi penelitian saat ini.
3. Perumusan masalah, tahapan ketiga ini berhubungan dengan isi penelitian yang akan dilakukan, peneliti menentukan rumusan masalah terhadap judul penelitian yang sudah ditentukan. Berikut merupakan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:
 - Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif SMP Mutiara Bunda dengan klasifikasi kesulitan belajar, tunagrahita, downsyndrome dan autis ringan?
 - Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas inklusif SMP Mutiara Bunda dengan klasifikasi kesulitan belajar, tunagrahita, downsyndrome dan autis ringan?
 - Bagaimana dampak model pembelajaran IPS bagi anak berkebutuhan khusus SMP Mutiara Bunda dengan klasifikasi kesulitan belajar, tunagrahita, downsyndrome dan autis ringan?
 - Apa hambatan dan solusi guru dalam pembelajaran IPS untuk anak berkebutuhan khusus di kelas inklusif SMP Mutiara Bunda dengan klasifikasi kesulitan belajar, tunagrahita, downsyndrome dan autis ringan?
4. Pengumpulan data: langkah ini dilakukan dengan melakukan penelitian dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi ke lokasi penelitian, SMP Mutiara Bunda Kota Bandung.
5. Pengolahan dan analisis data, tahapan selanjutnya yaitu mengolah dan menganalisis hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sebelumnya sudah dilakukan. Proses analisis data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mengatur, mengurutkan, serta

mengelompokkan semua temuan di lapangan terhadap rumusan masalah yang telah diajukan.

6. Simpulan dan laporan hasil penelitian, tahapan ini merupakan tahapan akhir yang harus dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan pengecekan ulang terhadap hasil temuan penelitian telah selesai dan peneliti telah membuat kesimpulan. Selanjutnya, peneliti akan membuat laporan hasil penelitian yang sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI 2021.